

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V

Yessy Latifatul Lutfianasari¹, Mudzanatun², Fajar Cahyadi³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Email : yessylatifatull@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning models on learning outcomes theme 4 sub-theme of 2 VA students in SD Negeri Sampangan 02 Semarang academic year 2018/2019. This type of research is quantitative in the form of Pre Experimental Design, with the design of One Group Pretest Posttest Design. The sampling technique in this study was nonprobability sampling. The type of sampling used is saturated sampling, which is all VA class students. Data collection techniques were carried out using interviews, tests and documentation. Student learning outcomes are seen from the average pretest value of 63.95 and increase in the posttest value with an average of 76.84. Based on the results of the t test it is known that tcount is more than t table ($10.013 > 2.02$) then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that the use of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) influential on the learning outcomes of theme 4 of the sub-theme of 2 VA students in SD Negeri Sampangan 02 Semarang in the academic year 2018/2019.

Keywords: *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK), Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* terhadap hasil belajar tema 4 subtema 2 siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *Pre Eksperimental Design*, dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Jenis sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu seluruh siswa kelas VA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 63,95 dan meningkat pada nilai *posttest* dengan rata-rata 76,84. Berdasarkan hasil uji t diketahui t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($10,013 > 2,02$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema 2 siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK), Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Karena pendidikan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup (Dictionary of Education dalam Soegeng 2018:64). Untuk dapat mengembangkan kemampuan tersebut tidak bisa lepas dari tiga pengaruh lingkungan yaitu lingkungan masyarakat lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:2). Sejalan dengan pendapat Setianingsih (2016:27) proses pembelajaran secara aktif akan menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap (afektif).

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada peserta didik. Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata

pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid 2014:86). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui respon siswa dalam pembelajaran kurang antusias. Siswa hanya diam jika diberi kesempatan bertanya. Kendala siswa pada pembelajaran tematik yaitu kurang bisa memahami materi karena mereka bingung mengenai materi yang terlalu banyak. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan daftar nilai evaluasi tema 4 masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68. Hal ini terbukti dari jumlah 39 siswa kelas VA terdapat 17 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 44% dan 22 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 56%. Sehubungan dengan proses belajar yang dilaksanakan, pasti akan diperoleh suatu hasil belajar. Sehingga hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh individu setelah terjadinya kegiatan belajar.

Menurut Parwati (2018:11) belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap (afektif).

Menurut Sudjana dalam Susanto (2016:14) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Menurut Huda (2014:289) gaya belajar *visual*,

auditori, dan kinestetik (VAK) dan *read/write* (VAK) adalah gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan.

Menurut Herdian dalam Shoimin (2014:226) model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memerhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Menurut Shoimin (2014:227) terdapat langkah-langkah dari model *Visualization, Auditory, Kinesthetic*, (VAK) yaitu 1) Tahap persiapan 2) Tahap Penyampaian 3) Tahap Pelatihan 4) Tahap Penampilan Hasil. Kelebihan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) menurut Shoimin (2014:228) adalah : 1) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar. 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi

masing-masing. 3) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. 4) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi dan diskusi aktif. 5) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa. 6) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Kelemahan model pembelajaran VAK menurut Shoimin (2014:228) adalah tidak banyak orang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang di dominasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk *Pre Eksperimental Design*, dengan

rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian penelitian adalah siswa kelas VA SDN Sampangan 02 Semarang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas awal dengan data *pretest* dan uji normalitas akhir dengan data *posttest*. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian menggunakan uji-t untuk membandingkan hasil data nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik *pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. *Pretest* merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilaksanakan sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). *Posttest* merupakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

Sesuai dengan langkah-langkah dari model *Visualization, Auditory, Kinesthetic*, yang pertama tahap persiapan yaitu pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

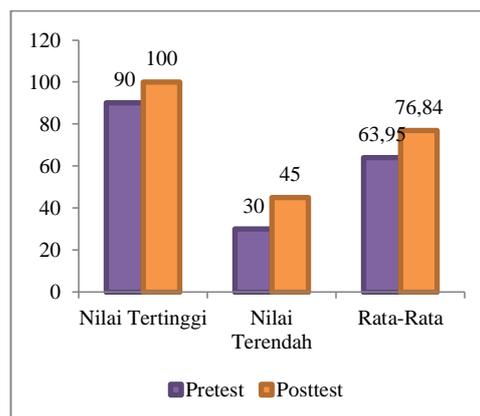
Kedua, tahap penyampaian yaitu pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi yang terdapat pada buku siswa secara mandiri, menyenangkan, relevan. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media gambar-gambar sehingga siswa dengan gaya belajar *Visualization* dapat memahami dengan baik. Selain itu, guru juga memudahkan siswa dengan gaya belajar *Auditory* yaitu mengajarkan materi dengan bernyanyi sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat

materi yang disampaikan guru. Kemudian guru memberikan soal evaluasi yang dapat melatih kemampuan *Kinesthetic* siswa. Sehingga siswa menjadi lebih aktif mengerjakan serta menjawab pertanyaan dari guru. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

Ketiga tahap pelatihan yaitu pada tahap pelatihan guru membantu siswa berdiskusi untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

Keempat tahap penampilan hasil yaitu penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa setiap perwakilan kelompok dalam membacakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Berikut data nilai *pretest* dan *posttest* Tema 4 “Sehat itu Penting” Subtema 2 “Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah”



Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Gambar 1. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 1 tampak peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang. Nilai tertinggi *pretest* 90 dan nilai tertinggi *posttest* 100. Sedangkan nilai terendah *pretest* 30 dan nilai terendah *posttest* 45. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 63,95 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 76,84. Selisih perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* adalah 12,89. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa lebih baik dibandingkan dengan nilai *pretest* siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

Berdasarkan uji normalitas awal yang dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada hasil nilai *pretest*

diperoleh L_0 yaitu 0,077 dan L_{tabel} 0,144. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,077 < 0,144$ maka H_0 diterima. Jadi nilai *pretest* berasal dari data yang berdistribusi normal. Perhitungan normalitas *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Awal

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,077	0,144	Berdistribusi normal

Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Uji normalitas akhir pada hasil nilai *posttest* diperoleh L_0 yaitu 0,127 dan L_{tabel} 0,144. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,127 < 0,144$ maka H_0 diterima. Jadi nilai *posttest* berasal dari data yang berdistribusi normal. Perhitungan normalitas *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Akhir

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,127	0,144	Berdistribusi normal

Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan data analisis uji-t pada diperoleh $M_d = 12,895$ sedangkan $t_{hitung} = 10,013$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Kriteria pengujian H_a pada penelitian ini adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $db = n - 1$ dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 38$. Untuk mengetahui nilai t-tabel

digunakan rumus $db = N - 1 = 38 - 1 = 37$ dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,02$. Uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t memperoleh data nilai $t_{hitung} = 10,013$. Karena $10,013 > 2,02$ maka H_a diterima sehingga model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema 2 siswa kelas VA SDN Sampangan 02 Semarang.

Penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif bertanya serta menjawab pertanyaan untuk menyalurkan keaktifan mereka. Siswa juga jadi lebih baik dalam memecahkan masalah, dikarenakan selain siswa belajar dengan melihat, dan belajar dengan mendengar, siswa juga menyampaikan apa yang telah di diskusikan dengan kelompoknya.

Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic*

(VAK) menitik beratkan hubungan kerjasama, keaktifan, berani dan percaya diri, serta menghargai pendapat orang lain dalam mengemukakan pendapat.

Dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menyertakan partisipasi peserta didik di dalam kelas, sehingga guru dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka akan memengaruhi hasil belajar siswa. Dan untuk mencapai suasana pelajaran tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Hal tersebut yang digunakan untuk solusi alternatif bagi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah melakukan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema

2 siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis hasil belajar siswa tema 4 subtema 2 pada ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata kelas untuk *pretest* sebesar 63,95 dan *posttest* sebesar 76,84. Terdapat perbedaan nilai *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) meningkat 12,89 dari nilai *pretest*. Perhitungan uji-t hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung}=10,013$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel}=2,02$. Karena $10,013 > 2,02$ maka H_a diterima sehingga model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berpengaruh terhadap hasil belajar tema 4 subtema 2 siswa kelas VA SDN Sampangan 02 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Jurnal Sinektik

Volume 1 Nomor 2, Edisi Desember 2018

Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi

ISSN 2620-6560 (print) ISSN 2620-746X (online)

- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Setianingsih, Eka Sari. dkk. 2016. *Diktat Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: UPGRIS.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soegeng Ysh., A.Y. 2018. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.